

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Bahasa merupakan aspek dan juga alat terpenting bagi manusia untuk berkomunikasi antar manusia secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan Pateda (2011:7), Bahasa terdiri dari kumpulan suara yang dapat digunakan individual sebagai alternatif kata untuk berkomunikasi antar satu sama lain, yang pada akhirnya menimbulkan sikap saling mengerti antar kedua penutur. Sementara itu menurut Mayer (2009:3), bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi dimana bahasa berperan sebagai media yang memanfaatkan sistem manusia untuk berkomunikasi melalui suara maupun tulisan yang ditujukan untuk mengekspresikan pikiran mereka serta membangun koneksi dalam lingkup masyarakat. Penggunaan struktur bahasa yang tidak berjalan baik, seperti kurang efektif dan kurang teratur akan menimbulkan perbedaan persepsi dan berujung pada kesalahpahaman antar penutur. Maka dari itu, untuk mewujudkan komunikasi yang berjalan dengan baik, maka struktur penggunaan bahasa juga harus baik dan mudah dipahami dengan memperhatikan penggunaan bahasa sesuai konteks situasi dan lawan bicara. Komunikasi bisa dianggap lancar apabila penutur dan lawan bicaranya saling memahami konteks dari setiap pesan yang diuraikan. Dalam ilmu linguistik terdapat cabang ilmu pragmatik yang berkaitan tentang aturan penggunaan bahasa.

Pragmatik merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana suatu bahasa dan makna dapat mudah dipahami sesuai konteks sebuah peristiwa tutur.

Dalam pragmatik, makna dari sebuah kata tidak selalu sama karena acuannya dapat berubah-ubah. Menurut Levinson (1983:7), pragmatik merupakan kajian bahasa dari sudut fungsional yang bertujuan untuk memahami unsur-unsur struktur linguistik dengan mengacu pada pengaruh dan sebab non-linguistik. Sedangkan menurut Parera (2001:126) pragmatik merupakan kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut. Stalnaker dalam Levinson (1983:27) membagi pragmatik menjadi empat cabang diantaranya deiksis, praanggapan, implikatur dan juga tindak tutur. Untuk mendalami pemahaman lebih tentang makna dari pembicaraan yang dilakukan oleh penutur dan lawan bicaranya, maka dibutuhkan analisis yang lebih jauh dan mendetail dari salah satu cabang pragmatik yaitu deiksis yang memperhatikan penunjukkan bahasa dengan memperhatikan konteksnya.

Deiksis merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani “*deitikos*” yang berarti ‘menunjuk’ melalui konteks suatu pembicaraan (Yule, 1996:9). Deiksis adalah sebuah konsep dimana referensinya dapat bergerak, berubah dan berpindah-pindah sesuai dengan penutur, situasi dan konteks percakapannya (Listriyani, 2021:17). Sebagai contoh, dalam kalimat berikut ini ‘Dia belum mengembalikan buku’. Kalimat tersebut terdapat deiksis persona kategori orang ketiga, yaitu ‘dia’ yang merujuk pada peranan peserta dalam tuturan tersebut. Maka dari itu, untuk memahami makna dari sebuah kata maka harus diketahui juga dengan siapa, dimana, dalam situasi seperti apa kata tersebut diucapkan. Dengan begitu, konteks tuturan tersebut dapat dipahami sesuai dengan apa yang ingin dimaksud oleh penutur.

Dalam buku yang berjudul *Pragmatics*, Levinson membagi deiksis menjadi lima kategori, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan

deiksis sosial (Levinson, 1983:68). Sementara terdapat pendapat lain dari buku *The Study of Language* oleh Yule yang mengategorikan deiksis menjadi tiga bagian, yaitu deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat (Yule, 2014:15). Dalam bahasa korea, deiksis persona disebut dengan *inching jiksi* 인칭 직시 dan terbagi menjadi dua, yaitu kata ganti tunggal *dansu* 단수 dan kata ganti jamak *boksu* 복수. Pada sistem bahasa Korea, deiksis diatur sesuai dengan kategori, jumlah orang dan jenis kelamin antara penutur dan penerima tuturan (Yang Yong-Joon, 2014). Pada penelitian ini akan menggunakan teori deiksis oleh Levinson (1983). Oleh karena itu, fokus penelitian ini hanya pada deiksis persona dan waktu karena banyaknya deiksis persona dan waktu dalam film *Dambo* yang membuat peneliti tertarik untuk membedah mengapa deiksis persona dan waktu saja yang mendominasi pada tuturan dalam film *Dambo*. Selain itu, jika fokus pembahasan pada keseluruhan deiksis dalam film, datanya akan terlalu banyak sehingga peneliti hanya mengerucutkan fokus penelitian pada deiksis persona dan deiksis waktu.

Deiksis tidak hanya ditemukan pada percakapan di kehidupan sehari-hari saja, di dalam karya sastra pun deiksis dapat ditemukan dengan mudah. Karya sastra merupakan hasil karya yang diciptakan atau dikreasikan dari pengalaman maupun imajinasi penulis (Pradopo, 2003:61). Karya sastra memiliki banyak contoh seperti novel, cerpen, drama, film, dan sebagainya. Penelitian ini akan menggunakan film sebagai objek penelitian. Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi visual yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sangat digemari banyak penonton karena dapat menyampaikan hiburan yang diinginkan. Selain itu, banyak pesan-pesan yang terkandung dan disampaikan dari sebuah film, karena banyaknya alur cerita film yang terinspirasi dari kejadian yang

terjadi di sekitar kehidupan kita sehingga akan lebih baik dan berguna jika penonton benar-benar memahami apa makna yang dimaksudkan dari film yang mereka tonton (Baran, 2021:231).

Film *Dambo* (담보) atau dalam judul bahasa Inggrisnya adalah *Pawn* salah satu film produksi Korea Selatan yang dirilis pada 29 September 2020 yang sukses melampaui 1 juta penonton serta menempati posisi pertama di *box office* tepat satu hari setelah perilisannya dan bertahan selama 9 hari berturut-turut meskipun dirilis saat penerapan kebijakan protokol kesehatan pandemi Covid-19 (E. Cha, 2020). Film ini menceritakan kisah dua orang rentenir Doo-Seok (Sung Dong-Il) dan Jong-Bae (Kim Hee-Won) yang mengambil Seung-Yi (Park So-Yi) sebagai jaminan hutang dari ibunya yang merupakan seorang imigran terdeportasi dan pada akhirnya membuat Doo-Seok dan Jong-Bae terjebak menjadi wali dari Seung-Yi. Akibat mereka yang hidup bersama akhirnya ikatan seperti keluarga tumbuh diantara Doo-Seok, Jong-Bae dan Seung-yi. Melalui film ini, akan dianalisis bagaimana bahasa digunakan untuk memahami maksud di balik dialog antar tokohnya. Serta, untuk memahami maksud dan makna setiap dialog perlu diketahui pula dimana, siapa dan kapan kata tersebut dituturkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang penggunaan deiksis bahasa Korea dalam film *Dambo*. Analisis ini dilakukan karena film *Dambo* dinilai memiliki banyak dialog yang mengandung unsur deiksis persona dan juga deiksis waktu di dalamnya serta adegan yang ada dalam film *Dambo* sebagian besar sangat berkaitan pada kehidupan nyata. Maka dari itu, jika adegan dalam film sangat berkaitan dengan kehidupan nyata maka kerangka pada percakapannya akan mirip sehingga akan mudah mengetahui seperti apa deiksis yang sebenarnya. Untuk

menemukan dan menganalisis makna dalam tuturan yang mengandung deiksis, maka akan dikaitkan dengan adegan yang akan muncul dalam film *Dambo*. Dengan demikian, makna deiksis dalam dialog dapat dipahami sesuai dengan konteks pengalaman atau keadaan penuturnya.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa deiksis merupakan cabang dari ilmu pragmatik yang mempelajari tentang penunjukkan makna sesuai konteks tuturan. Serta, pada penelitian ini akan menggunakan film sebagai objek penelitian. Dengan demikian, peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis deiksis persona dan deiksis waktu yang berhasil ditemukan dalam film *Dambo*?
2. Bagaimana penggunaan deiksis persona dan deiksis waktu yang terdapat dalam film *Dambo*?

1.3. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan agar dapat mempermudah dan membantu para pengajar dalam pembuatan modul pembelajaran. Serta, untuk mempermudah mahasiswa yang ingin mempelajari deiksis bahasa Korea lebih dalam. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja jenis-jenis deiksis persona dan deiksis waktu dalam film *Dambo*.

2. Mendeskripsikan seperti apa penggunaan deiksis persona dan deiksis waktu dalam film *Dambo*.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis dalam memahami lebih dalam tentang deiksis, manfaat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai unsur deiksis khususnya deiksis persona dan deiksis waktu serta diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai ilmu linguistik khususnya pragmatik.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mendapat informasi tambahan terkait kajian pragmatik khususnya deiksis. Serta diharapkan juga dapat menjadi referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi jurusan Bahasa Korea di Universitas Nasional.

1.5. Metode penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh *post positivistic* dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, atau objek yang berkembang dengan sendirinya tanpa ada manipulasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, instrumen kuncinya adalah

peneliti itu sendiri (*human instrument*) sehingga, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono (2015:15). Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data tidak diarahkan oleh teori, melainkan fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian berlangsung. Menurut Narbuko (2015:44), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan, menganalisis dan menafsirkan serta menggambarkan pemecahan masalah berdasarkan data-data. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan, menganalisis dan menafsirkan secara rinci mengenai deiksis bahasa Korea.

1.6. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dialog dari film *Dambo* (담보), yang dibintangi oleh Sung Dong-Il (Doo-Seok), Kim Hee-Won (Jong-Bae) dan Park So-Yi/Ha Ji-Won (Seung-Yi). Film ini dirilis pada 29 September 2020 dengan durasi film 113 menit (Kao, Anthony. 2021). Dalam penelitian ini akan menggunakan platform digital *Catchplay* untuk pengambilan data, dengan data berupa teks dialog yang terdapat pada film *Dambo*. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak menurut Sudaryanto (1993: 133) teknik simak adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sedangkan, teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan setelah selesai menerapkan teknik simak (Mahsun, 2012:03).

Teknik simak dan catat yang akan digunakan dengan cara menonton dan menyimak setiap tuturan pada dialog film *Dambo*, lalu mencatat data yang terkumpul dari hasil menyimak lalu dikumpulkan hasil data yang mengandung deiksis dan

dikelompokkan sesuai bentuk deiksis dalam setiap kalimat yang dituturkan oleh para penutur di dalam film tersebut.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengambilan data pada film *Dambo*:

- 1) Menonton film *Dambo* dan menyimak setiap dialog yang dituturkan oleh setiap tokohnya.
- 2) Mencatat teks dialog yang dianggap mengandung deiksis lalu membuat daftar transkrip teks dialog dari film *Dambo*.
- 3) Mengidentifikasi tuturan yang dianggap mengandung deiksis dengan membaca teori-teori serta pemahaman tentang deiksis dari berbagai sumber.
- 4) Setelah tuturan teridentifikasi, dicatat dan diterjemahkan, lalu dikelompokkan sesuai dengan bentuk deiksis persona dan deiksis waktu.
- 5) Menganalisa hasil data yang didapatkan berdasarkan teori deiksis persona dan deiksis waktu menurut Levinson (1983)

1.7. Sistematika penyajian

Penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 bab, dan diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan metode penelitian, teknik pengumpulan data hingga sistematika penyajian. Bab ini disampaikan guna memberikan gambaran awal dan umum terkait masalah yang akan diteliti.
2. BAB II Kerangka Teori terdiri dari penjabaran tinjauan pustaka, landasan teori serta keaslian penelitian. Pada, bab ini, akan dibahas teori-teori yang berkesinambungan untuk menganalisis data. Selain itu, dalam bab ini juga akan

membandingkan dengan penelitian sebelumnya sebagai bukti keaslian penelitian.

3. BAB III Hasil dan Pembahasan berisikan analisis dan pembahasan dari data yang sudah didapatkan dari dialog film *Dambo*.
4. BAB IV Penutup berisi dari kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian ini dan juga penelitian-penelitian sebelumnya.

